

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Menanamkan Nilai Moral Dan Norma Shalat Di Dalam Jam Pelajaran.

1.1 Shalat adalah ibadah yang dapat mencegah seseorang dari berbuat faksya (jahat) dan mungkar (keji) seperti yang dinyatakan dalam Al-quran surat Ankabut ayat 45 : *“Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah seseorang dari berbuat faksya dan mungkar”*. Dengan demikian orang yang melakukan shalat seharusnya akhlaknya adalah akhlak yang baik dan mempunyai kepribadian yang utuh atau kaffah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan umum.

Penyimpangan terjadi adalah akibat shalat yang dilakukan tidak sesuai dengan nilai dan norma shalat, seperti yang dinyatakan oleh Rasulullah, *“Shalatlaha kamu sebagaimana aku melakukan shalat”*. Hadits riwayat Bukhari – Muslim dari Malik Ibnu Khuwarits. Dengan kata lain mengapa shalat yang dilakukan seseorang tidak dapat mencegah dia berbuat faksya dan mungkar karena shalat yang dilakukan itu tidak sesuai dengan nilai moral dan norma shalat. Pada hematnya shalat yang dilakukan adalah shalat menurut pengertian hukum yaitu berupa ucapan dan perbuatan secara lahiriah saja akan tetapi tidak menyangkut masalah hakikat shalat dan ruh shalat yaitu : *“Berharap hati (jiwa) kepada Allah yang menimbulkan takut kepadaNya, serta menumbuhkan dalam jiwa rasa keagungan akan kebesaran dan kesempurnaan kekuasaanNya”*.

1.2 Penanaman dan pembinaan nilai moral dan norma shalat adalah merupakan proses dalam pendidikan agama, sedangkan pendidikan agama tujuan utamanya adalah fadilah (keutamaan) yaitu akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Akhlakul karimah itu sendiri adalah akhlaknya orang yang taqwa dengan berpedoman kepada akhlak

Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menanamkan nilai dan norma shalat adalah merupakan pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Nilai-nilai yang terkandung dalam rukun shalatlah yang dibinakan kepada santri/siswa di pondok pesantren Cipasung.

1.3 Masalah penanaman dan pembinaan nilai moral dan norma shalat inilah yang diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan menyimpulkan data primer dengan menggunakan teknik wawancara dan data sekunder berupa dokumen-dokumen secara tertulis kemudian data-datanya sebagai hasil penelitian dianalisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan norma shalat di pondok pesantren Cipasung menunjukkan hasil yang positif dimana lulusannya mempunyai akhlak yang baik, lulusannya merupakan panutan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti K.H. E.Z. Muttaqin Almarhum, K.H. Iping Zainal Abidin, K.H. Hambali, K.H. Ali Imran dan lain-lain.

1.4 Pondok Pesantren Cipasung-Singaparna Tasikmalaya sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan telah berupaya menanamkan dan membina nilai moral dan norma shalat melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengaruh proses pembelajaran ini terlihat pada sikap dan perilaku santri/siswa sehingga mereka dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan akhlak yang baik seperti patuh/taat kepada kiai/ustads/guru/kepala sekolah, tekun belajar, taat pada tata tertib dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren, selalu menjaga ukhuwah islamiah, selalu menjaga kebersihan badan, pakaian, tempat dan lingkungan pondok pesantren, hidup sederhana, mandiri dan disiplin terhadap waktu.

Keberhasilan penanaman nilai moral dan norma shalat dalam pembinaan akhlak santri/siswa di pondok pesantren Cipasung ini disamping proses pembelajaran

juga ditunjang oleh faktor-faktor lain seperti keteladanan yang ditunjukkan oleh kiai/ustads/guru/kepala sekolah kepada santri/siswa seperti bertutur kata yang baik, sopan santun dalam pergaulan, cara berpakaian yang rapi yang sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman. Selanjutnya faktor pendukung keberhasilan lainnya seperti peraturan/tata tertib yang harus ditaati oleh santri/siswa, kontrol (pengawasan) yang ketat ini pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap perilaku atau akhlak santri/siswa seperti tayangan-tayangan televisi dan film-film yang diputar di bioskop dengan dilarangnya para santri/siswa untuk menonton televisi dan menonton di bioskop. Disamping itu juga ditunjang oleh fasilitas yang menyakinkan kemudahan untuk melakukan pengawasan terhadap santri/siswa yaitu berupa asrama.

B. Saran-Saran

Saran yang perlu disampaikan oleh penulis yang didasarkan pada hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai moral dan norma shalat dalam rangka pembinaan akhlak santri/siswa di pondok pesantren Cipasung, keberhasilannya ditentukan oleh kepemimpinan kiai yang mengelola dan membina, keteladanannya, kharismanya sehingga sehingga menjadi panutan bagi para ustads /guru/kepala sekolah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Keteladanan ini juga dilakukan oleh ustads/guru/kepala sekolah terhadap santri/siswa dan karyawan yang bekerja pada masing-masing lembaga pendidikan baik pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan baik sekolah dalam hal ini perlu ada kekompakan diantara kiai/ustads/guru/kepala sekolah.
2. Perlu dipersiapkan perencanaan yang lebih matang dalam materi pelajaran sehingga semua mata pelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai moral dan norma shalat sehingga terbinanya akhlak santri/siswa berupa akhlak yang mulia.

3. Perlu ditegakkan disiplin yang kuat dalam setiap kegiatan di pondok pesantren dengan melakukan pengawasan (kontrol) terhadap ketaatan/kepatuhan terhadap tata aturan (tata tertib) pondok pesantren.
4. Perlu dijaga keharmonisan hubungan antara kiai/ustads/guru/kepala sekolah dengan santri/siswa, antara santri/siswa dengan sesama santri/siswa, antara kiai/ustads/guru/kepala sekolah, santri/siswa dengan karyawan yang bekerja dalam lingkungan pondok pesantren. Walaupun apa yang disarankan di atas telah berjalan dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya agar dicapai hasil yang lebih baik.
5. Supaya lebih ditingkatkan pelaksanaan dengan segala kekurangan-kurangan dan penyediaan fasilitas yang ada.
6. Untuk membina akhlak siswa/mahasiswa di Lembaga-lembaga Pendidikan Umum baik di Sekolah-sekolah maupun di Perguruan Tinggi perlu dicantoh pembinaan akhlak santri/siswa di Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya dengan melalui penanaman nilai moral dan norma shalat sehingga lulusan lembaga-lembaga pendidikan umum yang bersangkutan memiliki akhlak yang mulia.
7. Pembinaan akhlak siswa/mahasiswa di Sekolah Umum termasuk Perguruan Tinggi seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tidak hanya tanggung jawab guru-guru agama, dosen-dosen Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) saja, tapi merupakan tanggungjawab seluruh tenaga pendidik yang berada di lingkungan Perguruan Umum yang bersangkutan mulai dari pimpinan lembaga sampai kepada tenaga pengajar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) haruslah memberi contoh (Suritindakan) yang baik dan ikut mengontrol/mengawasi akhlak anak didiknya.



8. Harus disusun tata tertib/tatakrama atau berupa peraturan-peraturan secara tertulis yang mencerminkan nilai moral dan norma shalat seperti dalam masalah kebersihan sopan santun dalam pergaulan kemudian berpakaian yang sopan, tatakrama dalam berkomunikasi dan menjaga silaturahmi yang baik dan lain-lain. Tata tertib/tatakrama yang berupa peraturan secara tertulis ini ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis seperti di depan pintu gerbang, di pintu gedung-gedung kuliah, dan di ruang kantor dan lain-lain.
9. Untuk menegakkan disiplin haruslah dilakukan pengawasan yang ketat sedemikian rupa jika ada yang melanggar peraturan/tata tertib/tatakrama tersebut kepada pelanggar diberikan sanksi yang bersifat mendidik.

